

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Menurut Sitorus, dkk (2016: 1) mengatakan bahwa “kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa”. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Sanjaya, 2010: 8) dikatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan.

Susunan bahan kajian dan pelajaran dalam kurikulum tersebut harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bahan kajian dan pelajaran tersebut adalah bahan ajar. Menurut Khoiru dan Amri (2014: 156) “bahan ajar adalah segala sesuatu bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Salah satu bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Menurut Suyitna dalam Aryani (2011: 131) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Octavia dan Chairani (2016: 13) yang mengatakan fungsi LKS lebih ditujukan untuk memandu siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajari. Dengan demikian, LKS memiliki

kegunaan yang besar bagi kegiatan pembelajaran yang bisa memacu siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Pada kurikulum 2013 Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berubah menjadi Lembar Aktivitas Siswa (LAS).

Namun berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penggunaan LAS di SMP Negeri 18 Pekanbaru selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa LAS yang digunakan siswa kurang menarik, karena tidak berwarna, tidak bergambar dan tidak ada dibuat langkah-langkah dalam penyelesaian soal. LAS yang digunakan siswa hanya berisi rangkuman materi, soal-soal dan isinya terkadang berbeda dengan materi yang ada dibuku guru dan buku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada tanggal 21 November 2017, diperoleh informasi di dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS) tidak menimbulkan ketertarikan siswa untuk mempelajarinya. Baik dari segi penulisannya, tampilan, warna, gambar dan tidak menjelaskan setiap langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam LAS. Biasanya LAS digunakan setelah satu bab materi pelajaran selesai diajarkan oleh guru sebagai latihan soal-soal siswa untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan, latihan soal-soal untuk ulangan dan untuk menambah nilai siswa yang tidak cukup KKM. Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa soal yang terdapat pada LAS tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan membuat siswa bingung saat menjawab soal yang ada di LAS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa siswa lebih mudah memahami soal-soal yang diberikan oleh guru dari pada mengerjakan soal-soal yang ada di LAS yang dibelinya di sekolah, dikarenakan soal-soal yang ada di LAS berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru saat proses belajar. Pada LAS hanya berisi ringkasan materi yang singkat dan hanya menekankan pada pertanyaan, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Padahal LAS disusun untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan

menjelaskan secara lengkap objek peristiwa yang dipelajari khususnya pada mata pelajaran matematika. LAS tidak hanya berupa ringkasan materi dan soal, tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru secara terbimbing oleh guru.

Dalam menyusun dan mengembangkan sebuah LAS yang dapat membimbing siswa dalam memahami konsep dari materi pelajaran harus diperlukan sebuah metode pembelajaran. Menurut Istarani (2012: 1) mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok”. Pada LAS ini peneliti mengambil metode penemuan terbimbing.

Menurut Carin dalam Nuriyatin (2015: 183) mengatakan bahwa “*guided discovery teaching provides opportunities for greater to gain insights and better develop their self concepts*”. Hal ini senada dengan pendapat Hasibuan, dkk (2014: 39) metode penemuan terbimbing merupakan cara mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan seluruhnya ditemukan sendiri oleh siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu lembar aktivitas siswa (LAS) dengan metode penemuan terbimbing pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang yang menjadi rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini : Apakah hasil pengembangan lembar aktivitas siswa (LAS) dengan metode penemuan terbimbing pada materi segi empat yang dibatasi pada sub materi jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru yang teruji kevalidan dan kepraktisan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan LAS dengan metode penemuan terbimbing yang teruji kevalidan dan kepraktisan pada materi segi empat kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian pengembangan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai LAS yang menarik, disenangi, dan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari matematika khususnya materi perbandingan.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai LAS untuk pembelajaran metode penemuan terbimbing diharapkan mampu membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk menemukan atau membangun ilmunya sendiri dengan bimbingan guru.
- 3) Bagi peneliti, hasil pengembangan LAS untuk pembelajaran metode penemuan terbimbing ini menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan LAS.
- 4) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dapat digunakan sebagai referensi bahan pengembangan lebih lanjut dalam pembuatan LAS dimasa yang akan datang.

1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pada penelitian ini produk yang direncanakan adalah LAS matematika pembelajaran metode penemuan terbimbing. Spesifikasi produk pembelajaran ini adalah :

- 1) Jenis produk yang dihasilkan berupa LAS pembelajaran metode penemuan terbimbing pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru.

- 2) Materi disusun sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah.
- 3) Materi pembelajaran didesain berupa informasi yang menyajikan konsep materi dalam bentuk tulisan dan gambar yang bersifat menarik yang berhubungan dengan materi segi empat.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulisan menyimpulkan defenisi operasional dari pengembangan ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan berupa LAS.

- 2) Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Lembar Ativitas Siswa (LAS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, LAS ini biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikannya.

- 3) Metode Penemuan Terbimbing

metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

- 4) Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

- 5) Praktikalitas

Kepraktisan perangkat pembelajaran matematika yang dikembangkan diukur dari keterlaksanaan perangkat tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.